

Sepakbola modifikasi untuk melatih motorik kasar anak autisme

Afdhol Choliqul Ma'ruf¹, Pamuji², Sri Joeda Andajani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Informasi Artikel:

Dikirim: 9 November 2022; Direvisi: 9 Februari 2023; Diterbitkan: 6 Maret 2023

ABSTRAK

Masalah: Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang disenangi anak-anak. Ketika melakukan aktivitas dalam permainan pasti tidak akan terlepas dalam penggunaan anggota tubuh baik kegiatan motorik halus maupun motorik kasar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motorik dalam bermain sepak bola modifikasi untuk anak autisme di yayasan cita hati bunda Sidoarjo.

Metode: Rancangan penelitian menggunakan pre experimental jenis one-group pre-test post-test. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa autisme.

Hasil: Rata-rata nilai pre-test 30,83 dan rata-rata nilai post-test 70,42 dengan pemberian treatment/intervensi sebanyak 6 kali di halaman sekolah.

Kesimpulan: Jadi permainan sepak bola modifikasi dapat melatih motorik anak autisme menunjukkan permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autisme mempunyai pengaruh selain mampu meningkatkan dalam motoriknya, ternyata dalam permainan sepak bola modifikasi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman ataupun guru, memotivasi siswa autisme dalam kegiatan, serta melatih konsentrasi agar lebih baik

Kata Kunci: sepak bola modifikasi; motorik kasar; anak autisme

Modified football to train autistic children's gross motor skills

ABSTRACT

Problem: Playing activity is an activity that is liked by children. When carrying out activities in games, you will definitely not be separated from the use of limbs, both fine motor and gross motor activities.

Purpose: This study aims to examine motor skills in playing modified soccer for autistic children at the Cita Hati Mother Foundation, Sidoarjo.

Methods: The research design used a pre-experimental type of one-group pre-test post-test. The number of subjects in this study were 6 autistic students.

Results: The average pre-test score was 30.83 and the average post-test score was 70.42 with 6 treatments/interventions in the school yard.

Conclusion: So a modified soccer game can train autistic children's motor skills. It shows that modified soccer games on autistic children's motor skills have an influence besides being able to improve their motor skills, it turns out that modified soccer games are also able to increase confidence in the surrounding environment, both with friends or teachers motivating autistic students in activities, as well as training their concentration to be better

Keywords: modified soccer; rough motoric; autistic child

 <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.897>



Penulis Korespondensi:

Afdhol Choliqul Ma'ruf

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
Surabaya, Indonesia.

Email: Afdhol.20001@mhs.unesa.co.id

Pendahuluan

Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang disenangi anak-anak. Ketika melakukan aktivitas dalam permainan pasti tidak akan terlepas dalam penggunaan anggota tubuh baik kegiatan motorik halus maupun motorik kasar. Beberapa anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda ketika memfungsikan anggota-anggota tubuh mereka. Aktivitas-aktivitas dalam permainan mampu membantu dalam kemampuan gerak dasar seperti gerakan melompat, berlari, merangkak, melempar, menangkap, menendang, dll. Selain itu aktivitas dalam permainan mampu meningkatkan kondisi fisik semakin baik terutama pada motorik kasar seperti kekuatan, daya tahan, keseimbangan, kecepatan, dll (Handayani, 2014). Sausan & Gina (2015) menyatakan bahwa mengembangkan motorik merupakan suatu hal yang penting untuk mengembangkan beberapa aspek yang ada pada diri anak terutama dalam motorik kasar. Pengembangan motorik kasar merupakan suatu hal yang utama dalam mempersiapkan kehidupan diri seorang anak. Kemampuan motoric anak dapat dikembangkan sejak kecil untuk pembentuk otak ataupun fisiknya. Selanjutnya perkembangan motorik kasar seorang anak akan terlihat secara jelas ketika melakukan berbagai gerakan dan permainan yang mampu di lakukan oleh mereka. Jika seorang anak melakukan banyak gerakan maka akan banyak manfaat yang diperoleh anak ketika mereka semakin baik dalam menguasai gerakan motorik kasarnya (Mulyana, Edi Hendri & perdana, 2017).

Sujiono (2007) menyatakan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh sebagian atau seluruh anggota tubuh. Misalnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Menurut Irah Kasirah dan Bahrudin (2015) motorik kasar merupakan kemampuan yang memfungsikan otot-otot besar sebagai penunjangnya. Maksudnya, dalam melakukan gerak motorik kasar selalu berkaitan dengan otot-otot besar sebagai penunjangnya. Sedangkan John W. Santrock (2007) menyatakan bahwa motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik kasar seorang anak merupakan suatu yang sangat penting karena motorik kasar mampu melatih anak dalam kegiatan melompat, berlari, melempar, menangkap, dan menendang. Kegiatan tersebut juga memiliki manfaat yang baik bagi anak yaitu untuk pembentuk otak maupun fisik mereka serta dapat meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan keseimbangan.

Sutadi dan Dyah Puspita dalam Edi Purwanta (2012) mengatakan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi atau berhubungan dengan orang lain.

Huzaemah (2010) memaparkan bahwa autisme adalah perkembangan kecacauan otak dan gangguan pervasif yang ditandai dengan terganggunya interaksi sosial, keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, bahasa, perilaku, gangguan perasaan dan emosi, interaksi sosial, perasaan sosial, gangguan dalam perasaan sensoris, serta tingkah laku yang berulang-ulang.

Berhubungan dengan hambatan yang dimiliki oleh anak autis menurut Sari, dkk (2016) mengatakan jika beberapa anak autis secara tidak langsung menunjukkan koordinasi motorik kasar yang kurang baik dalam mengenali kegiatan-kegiatan fisik yang berbahaya. Terkadang anak Autis biasanya akan lebih memilih berjalan dengan bertumpu pada jari-jari kaki dan juga menolak menurunkan tumitnya sehingga kebanyakan anak Autis merasa senang dan nyaman ketika sedang berjalan naik, seperti menaiki tangga atau memanjat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan pada sekolah Cita Hati Bunda pada bulan Desember 2018 memperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut terdapat anak Autis yang mengalami hambatan dalam motorik kasarnya. Anak Autis tersebut belum mampu dalam melakukan kegiatan seperti berlari, melompat, dan menendang. Ketika pada saat anak diintruksikan untuk melakukan salah satu kegiatan tersebut, anak masih mengalami koordinasi yang kurang baik.

Sehingga untuk melatih kemampuan motorik kasar anak Autis membutuhkan sebuah permainan sepak bola penalti. Kegiatan permainan sepak bola penalti sendiri merupakan kegiatan menendang bola ke arah gawang dengan jarak yang sudah ditentukan (Reymatgiri, 2018).

Sedangkan kegiatan menendang bola merupakan suatu kegiatan yang melibatkan otot kaki dan serta kemampuan visual seorang anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan gerak kaki terutama kemampuan anak dalam berjalan dengan cara yang baik dan benar (Nofriadi, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Harista (2016) mengenai "Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis" berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa menggunakan permainan menggelindingkan bola bowling mampu meningkatkan motorik kasar karena guru menggunakan metode demonstrasi dan permainan telah disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak.

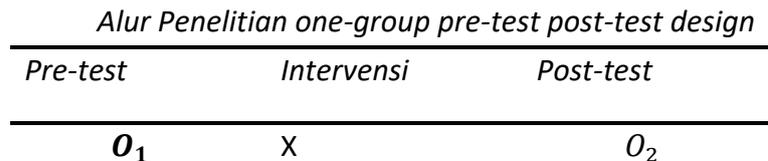
Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meningkatkan kemampuan motorik pada anak Autis di sekolah Cita Hati Bunda Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anak Autis di sekolah Cita Hati Bunda dan objek penelitian ini adalah sepak bola modifikasi untuk melatih motorik.

Metode

Dalam suatu penelitian harus memiliki metode penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Sugiyono (2016) mengatakan metode penelitian sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan adanya data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa pendekatan dalam penelitian diantaranya yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang berjudul sepak bola modifikasi untuk melatih motorik anak autis, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yakni menggunakan pre-eksperimental, dikarenakan masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh pada bentuk dari variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre experimental design dengan jenis one-group pretest posttest dan merupakan salah satu bentuk dari pre experimental design. Rancangan penelitian ini digunakan karena pada desain ini terdapat adanya pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk melihat hasil perlakuan lebih akurat dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan setelah diberi perlakuan. Selain itu berdasarkan perbedaan antara pretest dan posttest, jenis one-group pretest posttest design ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya pembandingan (Sugiyono, 2016).

Alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

O_1 = Pre-test

Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak autisme dalam motorik sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan permainan sepak bola modifikasi.

X = Intervensi

Intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan pada subjek dalam permainan sepak bola modifikasi.

O_2 = Post-test

Posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa autisme dalam motorik setelah diberikan intervensi atau perlakuan dengan menggunakan permainan sepak bola modifikasi.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi yakni jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang disebut sampel kecil. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka teknik analisis data yang sesuai dalam penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon Match Pairs Test.

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di Yayasan Cita Hati Bunda Sidoarjo pada tanggal 16 Juli sampai 26 Juli 2019. Pelaksanaan penelitian ini pertama-tama dengan diberikan pre-test terhadap siswa autisme yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019. Tujuan dari diberikannya atau dilaksanakannya pre-test yakni untuk melihat atau mengetahui kemampuan awal motorik siswa autisme sebelum diberikannya treatment atau intervensi dengan permainan sepak bola modifikasi. Tes yang akan dilakukan berupa tes pembuatan dan dilaksanakan sebanyak satu kali.

Sepakbola modifikasi untuk melatih motorik kasar anak autis
Afdhol Choliqul Ma'ruf et.al

Pre-test dilakukan sebanyak satu kali memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa autis. Semua hasil pre-test siswa autis dijumlah dan dibagi enam, data yang didapatkan setelah dilakukannya pre-test disajikan kedalam bentuk tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil pre-test Motorik Anak Autis

| No. | Nama | Nilai <i>pre-test</i> |
|-----------|------|-----------------------|
| 1. | BR | 30 |
| 2. | FA | 25 |
| 3. | FR | 32,5 |
| 4. | JU | 37,5 |
| 5. | RA | 30 |
| 6. | ZA | 30 |
| Jumlah | | 185 |
| Rata-rata | | 30,83 |

Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh dan tertera pada tabel 1 menunjukkan jika motorik siswa autis masih rendah pada pre-test yang telah dilaksanakan dengan perolehan rata-rata 30,83. Pada perolehan hasil pre-test FA memperoleh nilai terendah dengan rata-rata nilai 25 sedangkan JU memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata nilai 37,5.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan jika rata-rata nilai pre-test kemampuan motorik siswa autis masih membutuhkan peningkatan pada pre-test yang memperoleh rata-rata 30,83. Treatment atau Intervensi pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Juli 2019 hingga 26 Juli 2019. Pada setiap pertemuan waktu yang diberikan yakni 1x35 menit. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan di lapangan/ halaman sekolah yang di ikuti sebanyak 6 siswa autis. Dalam kegiatan motorik ini dibimbing dan didampingi oleh peneliti dengan menggunakan permainan sepak bola modifikasi. Pemilihan permainan sepak bola modifikasi ini bertujuan agar kegiatan motorik yang dilaksanakan terasa lebih menyenangkan, tidak monoton, lebih rileks atau nyata, dan kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan motorik yang dilakukan sehari-hari disajikan kedalam bentuk tabel 2

Tabel 2 Treatment atau Intervensi Motorik Anak Autis

| Hari/ Tanggal | Materi Kegiatan | Hasil kegiatan |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Jum'at, 19 Juli 2019 | 1. Berbaris bersama-sama dengan teman 2. materi melakukan pemanasan bersama-sama dengan teman | 4 siswa autis belum mampu menangkap bola dengan baik dan 2 siswa lainnya mampu dengan |

Sepakbola modifikasi untuk melatih motorik kasar anak autisme
Afdhol Choliqul Ma'ruf et.al

| | | |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 3. Bermain sepak bola modifikasi (melempar bola, menangkap bola dan menendang bola) | bantuan guru. |
| Senin, 22 Juli 2019 | 1. Berbaris bersama-sama dengan teman 2. materi melakukan pemanasan bersama-sama dengan teman 3. Bermain sepak bola modifikasi (melempar bola, menangkap bola dan menendang bola) | 3 siswa autisme mampu mengikuti instruksi dalam pemanasan dan 3 siswa lainnya masih diberi bantuan oleh guru. |
| Selasa, 23 Juli 2019 | 1. Berbaris bersama-sama dengan teman 2. materi melakukan pemanasan bersama-sama dengan teman 3. menendang bola ke arah teman secara berpasangan. 4. menendang bola ke arah teman untuk di masukkan kedalam gawang. | 2 siswa autisme belum mampu melakukan kegiatan menendang bola dengan teman dan 4 siswa lainnya mampu melakukan kegiatan menendang bola dengan bantuan dari guru sehingga anak mau berinteraksi dengan temannya. |
| Rabu, 24 Juli 2019 | 1. Berbaris bersama-sama dengan teman 2. materi melakukan pemanasan bersama-sama dengan teman 3. menghentikan bola yang dioper dari teman. 4. menghentikan bola yang akan dimasukkan kedalam gawang | 4 siswa sudah mampu melakukan kegiatan menghentikan bola dengan baik dalam bimbingan guru sehingga anak bisa melakukan gerakan yang sama dengan temannya sedangkan 2 siswa lainnya masih bersifat pasif dalam melakukan gerakan motorik |
| Kamis, 25 Juli 2019 | 1. Berbaris bersama-sama dengan teman 2. materi melakukan pemanasan bersama-sama dengan teman 3. menggiring bola untuk dioper ke arah teman. 4. menggiring bola untuk dimasukkan ke gawang. | 5 siswa sudah mampu melakukan kegiatan menggiring bola dengan baik dengan bimbingan guru dan melakukan kegiatannya sesuai dengan contoh sehingga anak melakukan gerak motorik dengan temannya dan 1 siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam |

Sepakbola modifikasi untuk melatih motorik kasar anak autis
Afdhol Choliqul Ma'ruf et.al

| | | | |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | kegiatan menggiring bola |
| Jum'at, 26 Juli 2019 | 1. Berbaris dengan teman | bersama-sama | 6 siswa melakukan kegiatan bermain sepak bola secara bersama-sama dan anak mampu melakukan gerakan motorik didalam kegiatan bermain sepak bola |
| | 2. materi bersama-sama | melakukan pemanasan dengan teman | |
| | 3. bermain modifikasi (melempar bola, menangkap bola dan menendang bola) secara beregou atau berkelompok dengan teman | sepak bola | |

Hasil post-test yaitu merupakan nilai untuk mengetahui motorik siswa autis setelah diberikan treatment atau intervensi menggunakan permainan sepak bola modifikasi. Tes yang diberikan pada post-test ini sama dengan tes yang diberikan pada pre-test yakni sebanyak satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2019. Tes yang dilakukan yaitu tes perbuatan. Hasil post-test kemampuan motorik siswa autis pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Post-Test Kemampuan Motorik Siswa Autis

| No. | Nama | Nilai <i>post-test</i> |
|-----------|------|------------------------|
| 1. | BR | 67,5 |
| 2. | FA | 50 |
| 3. | FR | 80 |
| 4. | JU | 90 |
| 5. | RA | 70 |
| 6. | ZA | 65 |
| Jumlah | | 422,5 |
| Rata-rata | | 70,42 |

Berdasarkan hasil post-test yang terdapat di tabel 3 menunjukkan jika motorik siswa autis mengalami adanya kenaikan dari hasil selisih rata-rata nilai pre-test yaitu 30,83 dan hasil rata-rata nilai post-test yaitu 70,42 pada perolehan hasil post-test FA memperoleh nilai terendah dengan rata-rata 50 dan JU memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 90.

Rekapitulasi Hasil Interaksi Sosial Anak Autis disini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan motorik siswa autis sebelum dan sesudah diberikannya treatment atau intervensi menggunakan permainan sepak bola modifikasi,

Sepakbola modifikasi untuk melatih motorik kasar anak autis
Afdhol Choliqul Ma'ruf et.al

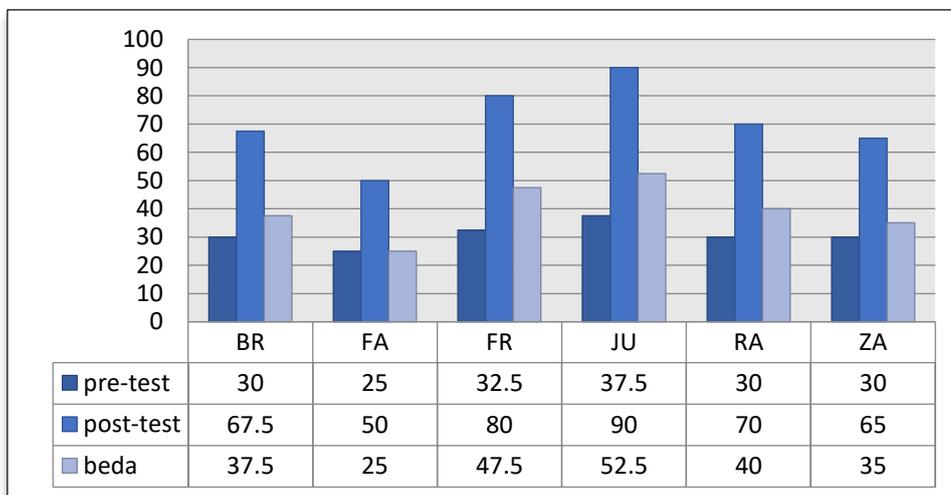
kemudian dapat diketahui nilai peningkatan atau penurunan kemampuan siswa autis dalam motorik. Data hasil rekapitulasi pre-test dan post-test motorik siswa autis ada di tabel 4

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Data *Post-test* dan *Post-test* Motorik Anak Autis

| No. | Nama | Pre-Test (O1) | Post-Test (O2) |
|-----------|------|---------------|----------------|
| 1 | BR | 30 | 67,5 |
| 2 | FA | 25 | 50 |
| 3 | FR | 32,5 | 80 |
| 4 | JU | 37,5 | 90 |
| 5 | RA | 30 | 70 |
| 6 | ZA | 30 | 65 |
| Rata-Rata | | 30,83 | 70,42 |

Nilai rata-rata 6 siswa autis sebelum diberikan treatment atau intervensi yakni 30,83 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikannya treatment dan intervensi yakni meningkat menjadi 70,42. Hasil perbedaan dari kedua nilai tersebut dapat digambarkan dengan grafik agar lebih mudah untuk dibaca.

Grafik 1 Hasil Perbedaan Interaksi Sosial Anak Autis



Berdasarkan pada grafik yang ada di atas, menunjukkan jika ada sebuah pengaruh permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autis.

Data hasil test selanjutnya di analisis dengan statistik non parametrik yang menggunakan rumus Wilcoxon match pair test untuk memperoleh sebuah hasil test.

Rumus wilcoxon match pairs test (Sugiyono, 2016)

Selanjutnya jika telah di temukan rata-rata nilai dan simpangan baku, maka kedua nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus wilcoxon match pair test. Rumus uji wilcoxon:

$$Z = (T - \mu T) / \sigma T$$

Hasil data yang telah diperoleh menunjukkan jika Zhitung (Z_h) = 2,20 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar daripada Ztabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% = 1,96 berdasarkan dari hasil analisis memperoleh hasil data nilai Z di dalam hitungan (Z_h) adalah 2,20 lebih besar daripada nilai kritis Z tabel (Z_t) 5% = 1,96 ($Z_h > Z_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh sebab itu dapat di simpulkan ada pengaruh dalam sepak bola modifikasi terhadap motorik untuk siswa autis.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika setelah diberikannya permainan sepak bola modifikasi mampu melatih motorik siswa autis. Perubahan yang terjadi pada motorik siswa autis terlihat dari adanya perbedaan nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-test untuk melihat atau mengetahui kemampuan motorik siswa autis sebelum dan sesudah diberikan treatment atau intervensi dengan permainan sepak bola modifikasi.

Pada penelitian ini juga ada temuan positif dan negatif, sebelumnya siswa autis belum pernah diberikan permainan sepak bola modifikasi dan itu membuat siswa yang awalnya merasa kesulitan dan kebingungan. Setelah diberikan pada enam kali treatment atau intervensi siswa autis mulai menunjukkan kemampuan motoriknya. Penemuan positifnya 80% siswa autis yang dijadikan subjek penelitian mampu melakukan kegiatan motorik disekolah dengan baik, sedangkan penemuan negatifnya ada 20% siswa autis kesulitan melakukan motorik dengan baik karena masih senang menyendiri.

Hasil yang diperoleh pada pemberian pre-test menunjukkan jika 6 siswa sebelum diberikannya treatment atau intervensi melalui permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik siswa autis masih memperoleh hasil yang rendah dengan perolehan rata-rata 30,83 dan setelah diberikannya treatment atau intervensi menggunakan permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik siswa autis hasil rata-rata nilai post-test menjadi meningkat yaitu 70,42.

BR mampu mengikuti kegiatan permainan sepak bola modifikasi dan berinteraksi secara baik. Namun BR mengalami hambatan dalam melakukan gerakan motorik yang akan dilakukan atau dipraktikkan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai pre-test yang diperoleh. UB menunjukkan hasil nilai pre-test yaitu 30. Setelah diberikannya treatment atau intervensi yang dilakukan sebanyak enam kali dan hasil post-test mengalami peningkatan dengan nilai 67,5.

FA merupakan siswa yang selalu menyendiri, jika melakukan suatu kegiatan atau diinstruksikan FA susah dikondisikan dalam kegiatan permainan sepak bola modifikasi. Pada hasil pre-test yang diperoleh yakni rendah dengan hasil nilai 25. Setelah diberikannya treatment atau intervensi yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, FA mengalami peningkatan yang baik yaitu memperoleh hasil nilai post-test 50.

FR adalah siswa yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran motorik dengan baik dan rasa antusias yang dimiliki cukup besar, terlihat ketika diinstruksikan untuk melakukan salah satu kegiatan FR tidak menolak dan langsung mempraktikkan kegiatan permainan sepak bola modifikasi. Hasil pre-test yang diperoleh FR yakni sebesar 32,5

setelah diberikannya treatment atau intervensi FR mengalami peningkatan yakni hasil nilai post-test yang didapatkan sebesar 80.

JU merupakan siswa yang sangat aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik yang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat bahwa JU memperoleh hasil nilai pre-test sebesar 37,5. Setelah mendapatkan treatment atau intervensi sebanyak enam kali, VR memperoleh hasil post-test sebesar 90 dan itu menunjukkan adanya peningkatan.

RA memiliki sifat pemalu jika diintruksikan untuk melakukan suatu kegiatan didepan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai pre-test RA yakni memperoleh nilai 30. Setelah mendapatkan treatment atau intervensi yang diterapkan kepada FS sebanyak enam kali pertemuan, hasil post-test yang diperoleh menjadi meningkat yakni sebesar 70.

ZA merupakan siswa yang terkadang menolak untuk diintruksikan melakukan suatu kegiatan namun ZA juga memiliki semangat yang tinggi ketika kegiatan pembelajaran motorik dilakukan. Sebelum diberikannya treatment atau intervensi ZA memperoleh hasil pre-test yakni 30 dan setelah diberikannya suatu treatment atau intervensi kemampuan motorik ZA menjadi meningkat dengan memperoleh hasil nilai post-test yakni sebesar 65.

Anak autis merupakan anak yang memiliki kesulitan dalam kemampuan berinteraksi sosial dan juga motorik. Gangguan yang dimiliki pada anak autis menyebabkan anak autis tertinggal dalam hal kegiatan non akademik seperti bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya bila dibandingkan dengan anak pada umumnya, ketika usia mereka bertambah. Anak autis tidak belajar dengan cara yang sama seperti dengan anak yang lain pada umumnya. Anak autis menunjukkan ketidakmampuan dalam hubungan interpersonal yang ditandai oleh kurangnya merespon lingkungan sekitarnya atau tidak mempunyai minat pada orang atau anak disekitarnya. Secara khusus anak autis sulit dalam berkonsentrasi, punya dunia sendiri dan hal tersebut yang menyebabkan anak kesulitan untuk berinteraksi sosial serta pasif dalam motorik untuk melakukan sesuatu.

Sesuai dengan teori di atas, Penelitian oleh Alhuda (2017) dengan judul "Permainan Bola Basket Terhadap Motorik Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa" berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa menggunakan permainan bola basket mampu meningkatkan motorik anak autis karena guru menggunakan metode demonstrasi dan permainan telah disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak. Dari penelitian tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian peneliti bahwa membuktikan jika dalam kegiatan motorik, berinteraksi sosial atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar pada siswa autis dapat menggunakan permainan sepak bola modifikasi. Meningkatnya kemampuan motorik siswa autis pada hasil penelitian di atas menunjukkan jika kemampuan siswa autis dapat ditingkatkan secara maksimal dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Penulis memberikan solusi yang dapat menunjang kemampuan motorik anak autis yakni dengan menggunakan permainan sepak bola modifikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Effendi, Awang Roni & Rhamadhansyah (2017) kegiatan permainan sepak bola modifikasi merupakan salah satu permainan yang di dalamnya memiliki unsur pendidikan serta melibatkan adanya aktivitas jasmani dalam

pengembangan mental, sosial, dan emosional yang selaras, sehingga mampu membantu anak autis dalam melukan kegiatan motorik dengan baik

Terkait dengan sepak bola modifikasi yang memiliki pengertian menurut Bahagia & Suherman (2000) menyatakan permainan sepak bola modifikasi yaitu suatu permainan yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap siswa, melihat dari segi kepribadian siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan agar ketika melakukan permainan tersebut bisa lebih efektif. Dalam permainan sepak bola modifikasi juga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Oleh sebab itu ketika kegiatan pembelajaran motorik sedang berjalan harus di praktikkan secara langsung bersama-sama agar mudah dipahami oleh siswa autis, hal ini pun juga sesuai dengan langkah-langkah permainan sepak bola modifikasi yakni langkah pertama yang dilakukan mempersiapkan bola dan gawang, langkah kedua Mempersiapkan siswa dilapangan dengan dibariskan, langkah ketiga Siswa melakukan pemanasan secara bersama-sama, langkah keempat Siswa diberikan demonstrasi tentang cara menendang bola, menghentikan bola , dan menggiring bola, langkah kelima Siswa latihan melakukan gerakan menendang bola ke gawang secara bergantian, langkah keenam Siswa latihan melakukan gerakan menghentikan bola, langkah ketujuh Siswa latihan melakukan gerakan menggiring bola secara bergantian, dan langkah kedelapan siswa bermain sepak bola modifikasi secara beregu.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Dwi Rizki Wijanarko (2014) dengan judul "Pengaruh modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo.". Penelitian ini dianggap sebagai penelitian yang relevan karena pada penelitian ini yang pertama ada pengaruh yang signifikan dalam modifikasi sepak bola terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes terbukti dari hasil perhitungan uji t terdapat nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,51 > 1,6905$) dengan taraf 0,05 dan besarnya pengaruh adalah 6,06%.

Implikasi hasil penelitian pengaruh permainan sepak bola modifikasi selain mampu meningkatkan kemampuan siswa autis dalam motorik juga interaksi sosial dalam permainan sepak bola modifikasi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman ataupun guru, memotivasi siswa autis dalam kegiatan, serta melatih konsentrasi agar lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autis di dapatkan nilai Z dalam Zhitung (Zh) adalah 2,20 lebih besar daripada nilai kritis Ztabel (Zt) 5% = 1,96 (Zh > Zt). Maka dari itu dapat diartikan jika terdapat adanya pengaruh permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autis.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autis mempunyai pengaruh selain mampu meningkatkan kemampuan siswa autis dalam motoriknya, ternyata dalam permainan sepak bola modifikasi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman ataupun guru, memotivasi siswa autis dalam kegiatan, serta melatih konsentrasi agar lebih baik.

Saran yang dapat peneliti sampaikan diharapkan permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik anak autis masuk dalam kegiatan pembelajaran. Hendaknya Kepala Sekolah di harapkan mampu menerapkan permainan sepak bola modifikasi terhadap motorik bagi siswa autis di sekolah guna meningkatkan kemampuan motorik siswa autis. Guru ketika ingin meningkatkan kemampuan motorik siswa autis disekolah, guru terlebih dahulu harus melihat kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain hal tersebut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa semangat untuk belajar serta guru memberikan reward atau hadiah bisa berupa pujian kepada siswa autis sedang agar lebih termotivasi dalam belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi dalam menerapkan permainan sepak bola modifikasi untuk kemampuan motorik anak autis.

Referensi

- Alhuda, Q. A. (2017). Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Interaksi Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Asrizal. 2016. "Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial". *Jurnal PKS. Vol.15 (1): hal.5*.
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. *Jakarta: Depdiknas*.
- Bambang Sujiono dkk. (2007). Metode Pengembangan Fisik. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Bulqini, Arif. 2016. *Sepak Bola*. Unesa University Press.
- Dwi Rizki Wijanarko. (2014). Pengaruh Modifikasi Permainan Sepakbola Terhadap Motivasi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Candi Sidoarjo). *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 592.
- Edi Purwanta. (2012). Modifikasi Perilaku. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Effendi, Awang Roni & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 56.
- Handayani. (2014). Pengaruh Permainan Fungsional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(3), 196.
- Harista, N. J. (2016). Permainan Bowling Terhadap Kemampuan motorik kasar anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Huzaemah. (2010). Kenali Autisme Sejak Dini. *Jakarta: Pustaka Populer Obor*
- Irah Kasirah dan Bahrudin. (2015). Pendidikan Anak Gangguan Fisik dan Motorik. *Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ*.
- John W. Santrock. (2007). Perkembangan Anak terjemahan Mila Rachmawati dan Ana Kuswanti. *Jakarta: Erlangga*.
- Maryanti, Sulis. 2012. "Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme yang

- Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari-hari". *Jurnal Psikologi*. Vol.10 (2): hal.56-57.
- Mulyana, Edi Hendri & perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 54.
- Nofriadi, dkk. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berjalan Melalui Latihan Menendang Bola Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar IV di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 622.
- Reymatgiri. (2018). *Analisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Tendangan Penalti Pada Atlet Sepak Bola*. Universitas Negeri Makasar.
- Sari, Firda Mustika & Ardianingsih, F. (2016). *Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di SDN Inklusi*.
- Sausan, Gina, dkk. (2015). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Papan Titian Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas DiSLB Lubuk Kilangan Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 112.
- Siwi, dkk. 2017. "Strategi Pengajaran Interaksi Sosial". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.2 (2): hal.185.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.